

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI NENAS DI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Ilma Satriana Dewi¹, Darus¹, Bagus Prasetyo²

- 1) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau,
Pekanbaru, Riau, Indonesia.
- 2) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau,
Pekanbaru, Riau, Indonesia.
email: ilmasatrianadewi@agr.uir.ac.id

ABSTRAK

Buah nenas merupakan salah satu komoditas unggulan di kecamatan Tambang dan telah menjadi ikon untuk daerah tersebut. Namun, ada banyak faktor yang mempengaruhi berkembangnya usahatani nenas ini. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu luas lahan yang semakin berkurang karena adanya alih fungsi lahan baik untuk usahatani non nenas, pemukiman, infrastruktur dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal usahatani nenas serta strategi pengembangan usahatani nenas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor kekuatan pada usahatani nenas terdiri dari Kemampuan SDM yang tinggi, Menggunakan bibit unggul, Pemeliharaan tanaman nenas mudah, Lahan milik sendiri, dan Sarana produksi untuk usahatani nenas tersedia dan mudah diperoleh petani. Faktor kelemahan terdiri dari Produk tidak tahan lama, Penggunaan teknologi masih sederhana, Terbatasnya modal, Belum ada kelompok tani, dan Kegiatan penyuluhan atau pelatihan untuk usahatani nenas masih terbatas dilakukan. Faktor peluang terdiri dari Permintaan buah nenas meningkat, Tersedianya industri pengolahan, Dukungan pemerintah pada usahatani nenas, Kemajuan teknologi dalam usahatani nenas dan Pengembangan varietas baru. Faktor ancaman terdiri dari Buah-buahan impor, Serangan hama dan penyakit, Alih fungsi lahan untuk komoditas pertanian lainnya, Pembangunan infrastruktur atau pemukiman, Bencana alam, dan Persaingan dengan buah-buahan lokal lain. Strategi utama yang dapat diterapkan untuk usahatani nenas ke depannya berdasarkan analisis diagram SWOT adalah strategi SO yaitu, Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan SDM dalam teknologi budidaya nenas dan Meningkatkan luas lahan.

Kata kunci: nenas, faktor internal, faktor eksternal, SWOT

ABSTRACT

Pineapple is one of the leading commodities in the Mine sub-district and has become an icon for the area. However, there are many factors that influence the development of this pineapple farming. One of the factors that can influence it is the decreasing land area due to the conversion of land functions for non-pineapple farming, settlements, infrastructure and others. This study aims to analyze the internal and external environmental factors of pineapple farming as well as pineapple farming development strategies. Data analysis was performed using SWOT analysis. The results showed that the strength factors in pineapple farming consisted of high human resource capabilities, using superior seeds, easy maintenance of pineapple plants, own land, and production facilities for pineapple farming available and easily obtained by farmers. Weakness factors consist of non-durable products, the use of technology is still simple, limited capital, no farmer groups yet, and extension activities or training for pineapple farming are still limited. Opportunity factors consist of increased demand for pineapple, availability of processing industry, government support for pineapple farming,

technological advances in pineapple farming and development of new varieties. Threat factors consist of imported fruits, pest and disease attacks, land conversion for other agricultural commodities, infrastructure or settlement development, natural disasters, and competition with other local fruits. The main strategy that can be applied for pineapple farming in the future based on the SWOT diagram analysis is the SO strategy, namely, increasing the ability and knowledge of human resources in pineapple cultivation technology and increasing land area.

Keyword(s) : *pineapple, internal factors, external factors, SWOT*

I. PENDAHULUAN

Buah nenas merupakan salah satu buah yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan. Buah nenas juga banyak digemari masyarakat karena rasa yang khas dan adanya rasa segar dari buah nenas yang dikonsumsi. Selain itu, buah nenas juga banyak dikonsumsi karena banyak manfaat lain dari segi kesehatan yang dapat diperoleh dengan mengkonsumsinya.

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah yang juga menghasilkan buah nenas. Beberapa kabupaten di provinsi Riau menghasilkan buah nenas dengan produksi cukup tinggi yaitu kabupaten Dumai, Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, Siak dan Kampar. Berdasarkan data yang diperoleh masing-masing kabupaten menyumbangkan produksi nenas untuk provinsi Riau pada tahun 2015 sebesar 35.687 ton (Dumai), 9.982 ton (Indragiri Hilir), 8.511 ton (Indragiri Hulu), 8.507 ton (Siak), dan 8.482 ton (Kampar). (BPS Riau, 2017)

Beberapa Kabupaten/kota sebagai sentra penghasil nenas di provinsi Riau, Kabupaten Kampar merupakan kabupaten dengan produksi paling rendah dibanding kabupaten lain. Hal ini bisa disebabkan karena adanya alih fungsi lahan yang dapat kita lihat dari mulai beralihnya petani nenas kepada tanaman lain, serta mulai banyaknya didirikan bangunan perumahan sebagai pemukiman penduduk dan adanya pembangunan infrastruktur berupa jalan di sekitar daerah sentra penghasil nenas di kabupaten Kampar. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2015, produksi nenas sebesar 8.482 ton dihasilkan dari pohon nenas dengan jumlah sebesar 4.024.578 pohon. Jumlah pohon nenas yang ditanam pada tahun 2015 menurun hingga 30,37% jika dibandingkan jumlah pohon yang ditanam selama 2 tahun terakhir sebanyak 13.250.000 pohon (Badan Pusat Statistik, 2014). Berkurangnya jumlah pohon nenas yang ditanam secara tidak langsung bisa disebabkan karena luasan lahan untuk budidaya nenas juga berkurang.

Daerah yang menjadi sentra penghasil buah nenas di Kecamatan Tambang adalah di Desa Kualu Nenas dan Desa Rimbo Panjang. Berdasarkan data yang diperoleh luasan lahan di Desa Kualu Nenas terjadi penurunan dari luasan 600 Ha pada tahun 2012 menjadi 500 Ha pada tahun 2013 (BPP Tambang, 2013). Hal ini menunjukkan, hanya dalam kurun waktu 1 tahun luasan lahan bisa berkurang hingga 100 ha. Selain itu, jika

melihat kondisi luasan lahan di Desa Rimbo Panjang juga tidak berbeda jauh dengan kondisi di Desa Kualu Nenas. Luas lahan perkebunan nenas di Rimbo Panjang secara keseluruhan yaitu sebesar 2.000 Ha sampai tahun 2018, namun ini lokasinya terpisah-pisah. Sedangkan luas lahan yang sudah dikonversi yaitu sebesar 5.000 Ha yang awalnya total luas lahan nenas sebesar 7000 Ha. Lahan pertanian yang berkurang luasannya untuk tanaman nenas pada umumnya diubah menjadi perumahan, pabrik, pergudangan, perbengkelan, perkantoran, pertokoan, dan fasilitas pendidikan (Wirawan, 2019).

Berkurangnya luas lahan yang berdampak pada berkurangnya jumlah pohon yang ditanam, sehingga mempengaruhi jumlah produksi nenas yang juga menurun. Kondisi ini tentunya berlawanan dan dapat menjadi penghambat dengan adanya harapan untuk mengembangkan usahatani nenas dan menjadikan komoditas ini sebagai oleh-oleh khas dari daerah tersebut

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, Apa saja faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal usahatani nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar? Bagaimana strategi pengembangan usahatani nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar? Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah (1) faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal usahatani nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar; dan (2) strategi pengembangan usahatani nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Tambang yang dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan lokasi penelitian merupakan daerah sentra produksi nenas. Selain itu, daerah penelitian juga berpotensi untuk dikembangkan usahatani nenas karena kondisi lahan yang sesuai. Selanjutnya, dari kecamatan Tambang diambil 2 desa yang merupakan sentra produksi nenas yaitu desa Kualu Nenas dan Rimbo Panjang. Kegiatan penelitian telah dilaksanakan selama 6 bulan, yang dimulai dari bulan Februari 2020 hingga Juli 2020, dengan tahapan kegiatan meliputi penyusunan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data, dan analisis data.

Populasi penelitian adalah seluruh petani nenas di kecamatan Tambang. Populasi petani tidak seluruhnya dijadikan responden penelitian, hanya beberapa petani yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah sebanyak 40 orang dengan masing-masing desa

diambil 20 petani. Pengambilan jumlah sampel didasarkan pada jumlah minimal untuk ukuran sampel kecil yaitu 30 orang.

Analisis faktor internal dan eksternal dilakukan dengan cara mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman pada usahatani nenas. Adapun tahapan pada analisis ini akan menggunakan matrik IFE dan EFE. Matrik IFE akan menyajikan berbagai indikator kekuatan dan kelemahan pada usahatani nenas. Sementara, indikator peluang dan ancaman akan disajikan pada matrik EFE.

Tahapan dalam menggunakan matriks IFE sebagai berikut:

1. Tuliskan faktor internal utama dari perusahaan yang telah diidentifikasi.
2. Tentukan nilai bobot setiap faktor menggunakan metode *paired comparison* dengan skala 1, 2, dan 3. Skala 1 menunjukkan faktor kunci horizontal kurang penting dibandingkan dengan faktor kunci vertikal, skala 2 menunjukkan bahwa faktor kunci horizontal sama penting dengan faktor kunci vertikal dan skala 3 menunjukkan bahwa faktor kunci horizontal lebih penting dibandingkan dengan faktor kunci vertikal. Bobot setiap faktor internal diperoleh dengan menggunakan rumus

$$\alpha_i = \frac{X_i}{\sum_{i=1}^n X_i}$$

Keterangan :

α_i = Bobot faktor ke-i

x_i = Skor faktor ke-i

n = Jumlah data

$i = 1,2,3, \dots, n$

3. Berikan peringkat 1 sampai 4 untuk masing-masing faktor yakni nilai 1 untuk kelemahan mayor, nilai 2 untuk kelemahan minor, nilai 3 untuk kekuatan minor, dan nilai 4 untuk kekuatan mayor. Faktor kekuatan harus mendapatkan peringkat 3 atau 4, dan faktor kelemahan harus mendapat peringkat 1 atau 2.
4. Kalikan setiap bobot dengan peringkat untuk menentukan rata-rata tertimbang dari masing-masing faktor internal.
5. Jumlahkan rata-rata tertimbang dari setiap faktor untuk menentukan skor faktor internal perusahaan.

Tabel 1. Matrik *Internal Factor Evaluation* (IFE)

No	External Key Factors	Weight	Rating	Score
	<i>Strength</i>	A_i	$B_i = 1,2,3,4$	$A_i \times B_i$
1				
2				
3				
	<i>Weakness</i>			
1				
2				
3				
	Total	$\sum A_i$		$\sum (A_i \times B_i)$

$$= 1,00$$

Tahapan dalam menggunakan matriks EFE sebagai berikut:

1. Tuliskan faktor eksternal utama dari perusahaan yang telah diidentifikasi.
2. Tentukan nilai bobot setiap faktor menggunakan metode *paired comparison* dengan skala 1, 2, dan 3. Skala 1 menunjukkan faktor kunci horizontal kurang penting dibandingkan dengan faktor kunci vertikal, skala 2 menunjukkan bahwa faktor kunci horizontal sama penting dengan faktor kunci vertikal dan skala 3 menunjukkan bahwa faktor kunci horizontal lebih penting dibandingkan dengan faktor kunci vertikal. Bobot setiap faktor eksternal diperoleh dengan menggunakan rumus

$$\alpha_i = \frac{X_i}{\sum_{i=1}^n X_i}$$

Keterangan :

α_i = Bobot faktor ke-i

x_i = Skor faktor ke-i

n = Jumlah data

$i = 1,2,3, \dots, n$

3. Berikan peringkat 1 sampai 4 untuk setiap faktor sesuai kemampuan perusahaan merespon faktor eksternal tersebut yakni nilai 4 = respon perusahaan superior, nilai 3 = respon perusahaan di atas rata-rata, nilai 2 = respon perusahaan rata-rata, dan nilai 1 = respon perusahaan buruk.
4. Kalikan setiap bobot dengan peringkat untuk menentukan rata-rata tertimbang dari masing-masing faktor eksternal.
5. Jumlahkan rata-rata tertimbang dari setiap faktor untuk menentukan skor faktor eksternal perusahaan

Tabel 2. Matrik External Faktor Evaluation (EFE)

No	External Key Factors	Weight	Rating	Score
	Opportunities	A_i	$B_i =$	$A_i \times B_i$
1			1,2,3,4	
2				
3				
	Threats			
1				
2				
3				
	Total	$\sum A_i = 1,00$		$\sum (A_i \times B_i)$

Analisis alternatif strategi pengembangan merupakan tahapan berikutnya untuk merumuskan beberapa alternatif strategi pada usahatani nenas di Kecamatan Tambang. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dengan mengkombinasikan faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya pada matrik SWOT. Adapun tahapan pada analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Tuliskan peluang dan ancaman eksternal perusahaan.
2. Tuliskan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan.
3. Kombinasikan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan rumuskan strateginya ke dalam sel strategi S-O.
4. Kombinasikan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan rumuskan strateginya ke dalam sel strategi W-O.
5. Kombinasikan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan rumuskan strateginya ke dalam sel strategi S-T.
6. Kombinasikan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan rumuskan strateginya ke dalam sel strategi W-T

Model matriks SWOT disajikan pada Gambar 1. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan matrik SWOT akan menghasilkan 4 kemungkinan strategi yaitu (Dyson, 2003; Mooney, 2001), yaitu:

1. Strategi SO, strategi untuk yakni menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang.
2. Strategi WO, yakni strategi untuk mengarahkan untuk meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang.
3. Strategi ST, merupakan strategi untuk pengoptimalan kekuatan dalam mengatasi ancaman.
4. Strategi WT, yakni strategi untuk upaya meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Internal	Strenght (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Weekness (W) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan Internal
Eksternal	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	Threets (T) Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatas ancaman
		Strategi W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Gambar 1. Model Matriks SWOT (David, 2009)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal

Berdasarkan hasil survei penelitian adapun faktor internal pada usahatani nenas dapat dilihat pada Tabel 3.

Faktor kekuatan usahatani nenas di kecamatan Tambang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan SDM tinggi

Faktor ini menjadi kekuatan bagi usahatani nenas karena petani nenas sebagai SDM di daerah penelitian sebagian besar sudah memiliki pengalaman usaha yang cukup lama yaitu 15,7 tahun. Lamanya pengalaman usahatani akan menambah pengalaman dan pengetahuan petani dalam mengelola usahanya.

2. Menggunakan bibit unggul

Penggunaan bibit unggul juga menjadi salah satu kekuatan dari usahatani nenas ini. Hal ini juga dapat dibuktikan dari tingginya hasil produksi buah nenas di daerah tersebut, dimana rata-rata produksi buah nenas dalam satu minggu mencapai 571 buah.

3. Pemeliharaan tanaman nenas mudah

Tanaman nenas dipilih oleh petani sebagai usaha yang mereka budidayakan karena mudah dalam pemeliharaannya. Menurut petani tanaman nenas tidak begitu memerlukan pengelolaan yang intensif karena kondisi lahan yang memang sudah cocok untuk ditanami nenas.

4. Lahan milik sendiri

Lahan yang digunakan untuk usahatani nenas hampir sebagian besar merupakan lahan milik sendiri. Hal ini menjadi faktor kekuatan karena dapat mengurangi biaya sewa lahan dan petani juga tidak perlu mencari lahan lain untuk menjalankan usahatani nenas.

5. Sarana produksi usahatani nenas tersedia dan mudah diperoleh petani

Salah satu faktor yang juga menjadi kekuatan bagi usahatani nenas di daerah penelitian yaitu input sebagai sarana produksi sangat mudah diperoleh oleh petani dimanapun dan kapanpun petani membutuhkan. Tersedianya sarana produksi akan memperlancar usahatani nenas.

Tabel 3. Matrik *Internal Factor Evaluation* (IFE) Usahatani Nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

No	Internal Key Factors	Bobot	Rating	Score
<i>Strength</i>				
1	Kemampuan SDM tinggi	0,10	3	0,30
2	Menggunakan bibit unggul	0,08	3	0,24

3	Pemeliharaan tanaman nenas mudah	0,08	3	0,24
4	Lahan milik sendiri	0,20	4	0,80
5	Sarana produksi untuk usahatani nenas tersedia dan mudah diperoleh petani	0,08	3	0,24
Jumlah		0,54		1,82
<i>Weakness</i>				
1	Produk (buah nenas) tidak tahan lama	0,11	3	0,33
2	Penggunaan teknologi masih sederhana	0,10	3	0,30
3	Terbatasnya modal	0,05	3	0,15
4	Belum adanya kelompok tani	0,11	2	0,22
5	Kegiatan penyuluhan atau pelatihan untuk usahatani nenas masih terbatas dilakukan	0,09	3	0,27
Jumlah		0,46		1,27
Total		1,00		3,09

Faktor kelemahan pada usahatani nenas di kecamatan Tambang di antaranya:

1. Produk tidak tahan lama

Buah nenas termasuk salah satu komoditas pertanian yang memiliki karakteristik tidak tahan lama.

2. Penggunaan teknologi masih sederhana

Usahatani nenas di daerah penelitian masih menggunakan teknologi sederhana seperti sabit, parang, hand sprayer dan keranjang untuk mengangkut hasil buah nenas.

3. Terbatasnya modal

Modal yang terbatas dapat menghambat petani nenas dalam memenuhi kebutuhan dan kelengkapan sarana produksi pada usahatani nenas.

4. Belum adanya kelompok tani

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa tempat dimana belum adanya kelompok tani yang mendukung usahatani nenas di tempat tersebut, yang dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam usahatani nenas.

5. Kegiatan penyuluhan atau pelatihan untuk usahatani nenas masih terbatas dilakukan

Penyuluhan atau pelatihan untuk menambah kemampuan dan pengetahuan petani mengenai usahatani nenas masih jarang dilakukan. Petani lebih banyak menjalankan usahanya berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Hasil analisis faktor kekuatan maupun kelemahan pada usahatani nenas dengan menggunakan matriks IFE pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa kekuatan pada usahatani

nenas lebih unggul dibandingkan faktor kelemahannya. Faktor kekuatan memiliki total bobot senilai 0,54, sedangkan faktor kelemahan memiliki total bobot senilai 0,46. Rata-rata rating untuk faktor kekuatan adalah 3 dan satu faktor memiliki rating 4. Sedangkan faktor kelemahan juga memiliki rata-rata rating yaitu 3 dan satu faktor dengan rating 2. Total nilai tertimbang dari faktor kekuatan dan kelemahan adalah sebesar 3,09, artinya usahatani nenas sudah memiliki kekuatan secara internal yang cukup untuk dikembangkan.

Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal pada usahatani nenas di kecamatan Tambang dapat dilihat pada matriks EFE atau Tabel 4. Faktor peluang usahatani nenas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Permintaan buah nenas meningkat

Permintaan buah nenas akan terus meningkat untuk kebutuhan konsumsi masyarakat. Hal ini akan memberikan peluang bagi petani nenas untuk mempertahankan maupun mengembangkan usahatani nenasnya.

2. Tersedianya industri pengolahan

Industri pengolahan buah nenas juga menjadi peluang bagi petani nenas. Jika industri pengolahan nenas semakin meningkat maka usahatani nenas juga semakin berkembang.

3. Dukungan pemerintah terhadap usahatani nenas

Kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan usahatani nenas adalah peluang yang dapat dimanfaatkan bagi petani nenas

4. Kemajuan teknologi dalam usahatani nenas

Semakin berkembangnya teknologi pertanian, dapat meningkatkan peluang usahatani nenas untuk semakin berkembang juga.

5. Pengembangan varietas baru

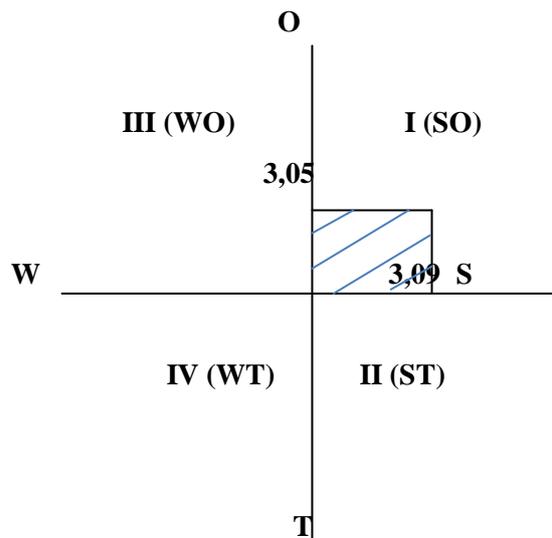
Jika ada varietas baru untuk buah nenas yang lebih unggul dari bibit yang dibudidayakan saat ini, petani dapat mengambil peluang untuk mengembangkan usahanya.

Tabel 4. Matrik *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) Usahatani Nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

No	Eksternal Key Factors	Bobot	Rating	Score
<i>Opportunity</i>				
1	Permintaan buah nenas meningkat	0,16	4	0,64
2	Tersedianya industri pengolahan	0,07	3	0,21
3	Dukungan pemerintah pada usahatani nenas	0,13	3	0,39
4	Kemajuan teknologi dalam usahatani nenas	0,07	3	0,21
5	Pengembangan varietas baru	0,11	2	0,22
Jumlah		0,54		1,67
<i>Threats</i>				
1	Buah-buahan impor	0,10	3	0,30
2	Serangan hama dan penyakit	0,06	3	0,18
3	Alih fungsi lahan untuk komoditas pertanian lainnya	0,08	3	0,24
4	Pembangunan infrastruktur atau pemukiman	0,07	3	0,21
5	Bencana alam	0,05	3	0,15
6	Persaingan dengan buah-buahan lokal lain	0,10	3	0,30
Jumlah		0,46		1,38
Total		1,00		3,05

Hasil analisis faktor peluang maupun ancaman pada usahatani nenas dengan menggunakan matriks EFE pada Tabel 4, menunjukkan bahwa peluang pengembangan untuk usahatani nenas cukup tinggi dibandingkan faktor ancamannya. Faktor peluang memiliki total bobot senilai 0,54, sedangkan faktor ancaman memiliki total bobot senilai 0,46. Rata-rata rating untuk faktor peluang adalah 3, satu faktor memiliki rating 4 dan satu faktor memiliki rating 2. Sedangkan faktor ancaman memiliki rating 3 untuk setiap faktornya. Total nilai tertimbang dari faktor peluang dan ancaman adalah sebesar 3,05, artinya usahatani nenas yang diajalankan petani memiliki respon yang cukup besar untuk memanfaatkan peluang yang ada dan meminimalkan faktor ancaman.

Analisis SWOT akan menghasilkan strategi yang diperoleh dengan cara mengkombinasikan berbagai faktor internal maupun eksternal dalam suatu diagram dan matrik.



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT Usahatani Nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Diagram SWOT pada Gambar 2 menunjukkan bahwa usahatani nenas di kecamatan Tambang terletak pada kuadran I dengan kondisi memiliki kekuatan untuk bisa memanfaatkan peluang (SO). Strategi yang dirumuskan tidak hanya strategi SO melainkan juga merumuskan strategi WO, ST, dan WT. Strategi WO, ST dan WT dibuat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi pada usahatani nenas.

Hasil analisis SWOT usahatani nenas di kecamatan Tambang dapat dilihat pada Gambar 3. Berdasarkan hasil analisis pada matrik SWOT, diperoleh 9 strategi untuk mengembangkan usahatani nenas di kecamatan Tambang. Adapun 9 strategi yang telah dirumuskan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan SDM dalam teknologi budidaya nenas (S1, O4)
2. Meningkatkan luas lahan (S4, O1,2,3,4,5)
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk (S2,3, T 1,2,6)
4. Membuat saluran air di sekitar lahan usahtani nenas (S5, T5)
5. Mengadopsi teknologi modern (W1,2, O4)
6. Menambah akses modal ke berbagai lembaga penyedia keuangan (W3, O3,4)
7. Menjalin kerjasama dengan pelaku industri pengolahan nenas (W1; O2)
8. Membentuk kelompok tani dan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan (W4,5; T3,4)
9. Menghentikan dan menggantikan usahatani nenas dengan komoditas lain ataupun usaha non pertanian (W1,2,3,4,5; T 3,4)

Strategi utama yang dapat diterapkan untuk usahatani nenas ke depannya berdasarkan analisis diagram SWOT adalah strategi SO yaitu, Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan SDM dalam teknologi budidaya nenas (S1, O4) dan Meningkatkan luas lahan (S4, O1,2,3,4,5).

Internal	Strength (S) 1. Kemampuan SDM tinggi 2. Menggunakan bibit unggul 3. Pemeliharaan tanaman nenas mudah 4. Lahan milik sendiri 5. Sarana produksi untuk usahatani nenas tersedia dan mudah diperoleh petani	Weakness (W) 1. Produk (buah nenas) tidak tahan lama 2. Penggunaan teknologi masih sederhana 3. Terbatasnya modal 4. Belum adanya kelompok tani 5. Kegiatan penyuluhan atau pelatihan untuk usahatani nenas masih terbatas dilakukan
Eksternal	Strategi S-O 1. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan SDM dalam teknologi budidaya nenas (S1, O4) 2. Meningkatkan luas lahan (S4, O1,2,3,4,5)	Strategi W-O 1. Mengadopsi teknologi modern (W1,2, O4) 2. Menambah akses modal ke berbagai lembaga penyedia keuangan (W3, O3,4) 3. Menjalin kerjasama dengan pelaku industri pengolahan nenas (W1; O2)
Opportunities (O) 1. Permintaan buah nenas meningkat 2. Tersedianya industri pengolahan 3. Dukungan pemerintah pada usahatani nenas 4. Kemajuan teknologi dalam usahatani nenas 5. Pengembangan varietas baru	Threats (T) 1. Buah-buahan impor 2. Serangan hama dan penyakit 3. Alih fungsi lahan untuk komoditas pertanian lainnya 4. Pembangunan infrastruktur atau pemukiman 5. Bencana alam 6. Persaingan dengan buah-buahan lokal lain	Strategi S-T 1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk (S2,3, T 1,2,6) 2. Membuat saluran air di sekitar lahan usahatan nenas (S5, T5)
Threats (T) 1. Buah-buahan impor 2. Serangan hama dan penyakit 3. Alih fungsi lahan untuk komoditas pertanian lainnya 4. Pembangunan infrastruktur atau pemukiman 5. Bencana alam 6. Persaingan dengan buah-buahan lokal lain	Strategi W-T 1. Membentuk kelompok tani dan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan (W4,5; T3,4) 2. Menghentikan dan menggantikan usahatani nenas dengan komoditas lain ataupun usaha non pertanian (W1,2,3,4,5; T 3,4)	

Gambar 3. Model Matriks SWOT Usahatani Nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

IV. KESIMPULAN

1. Faktor kekuatan pada usahatani nenas terdiri dari Kemampuan SDM yang tinggi, Menggunakan bibit unggul, Pemeliharaan tanaman nenas mudah, Lahan milik sendiri, dan Sarana produksi untuk usahatani nenas tersedia dan mudah diperoleh petani. Faktor kelemahan terdiri dari Produk tidak tahan lama, Penggunaan teknologi masih

sederhana, Terbatasnya modal, Belum ada kelompok tani, dan Kegiatan penyuluhan atau pelatihan untuk usahatani nenas masih terbatas dilakukan. Faktor peluang terdiri dari Permintaan buah nenas meningkat, Tersedianya industri pengolahan, Dukungan pemerintah pada usahatani nenas, Kemajuan teknologi dalam usahatani nenas dan Pengembangan varietas baru. Faktor ancaman terdiri dari Buah-buahan impor, Serangan hama dan penyakit, Alih fungsi lahan untuk komoditas pertanian lainnya, Pembangunan infrastruktur atau pemukiman, Bencana alam, dan Persaingan dengan buah-buahan lokal lain.

2. Strategi utama yang dapat diterapkan untuk usahatani nenas ke depannya berdasarkan analisis diagram SWOT adalah strategi SO yaitu, Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan SDM dalam teknologi budidaya nenas dan Meningkatkan luas lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kampar. 2014. Jumlah Pohon Buah-buahan yang Ditanam. BPS Kampar. 2014.
- Badan Pusat Statistik Riau. 2017. Jumlah Produksi Buah-buahan Menurut Kabupaten. BPS Riau. Riau
- BPP. 2013. Program Penyuluhan Pertanian BPP Kecamatan Tambang Tahun 2013. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tambang. Tambang.
- David FR. 2009. Manajemen Strategi Konsep Buku 1, Edisi 12. Jakarta (ID): Salemba Empat.
- Dyson, Robert G., (2003). *Strategic Development and SWOT Analysis at the University of Warwick*. European Journal of Operational Research Vol. 152, (3), 631-640.
- Mooney, Dick, (2001). *SWOT Analysis - A Structured Way to Plan*. Communicator. Vol. 2 (4).
- Wirawan, R. 2019. Alih Fungsi Lahan dan Petani Nenas di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. JOM FISIP. Vol 6 No. 1 . 1-13